

Penguatan Literasi AI Guru dan Orang Tua Melalui Sosialisasi di Formal Interkultural Parama

Putri Ramadani^{1*}, Sentosa Pohan², Atika Sadariah Nasution³

^{1,2,3}Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina

Email: putri.ramadani98@itkes-ikabina.ac.id

Received: 02-06-2026 Revised : 15-06-2026 Accepted : 21-06-2026 Published : 30-06-2026

Abstrak

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) dalam dunia pendidikan menuntut guru dan orang tua memiliki literasi AI yang memadai agar mampu mendampingi anak memanfaatkan teknologi secara bijak. Berdasarkan hasil observasi, pemahaman guru dan orang tua di Formal Interkultural Parama Rantau Prapat mengenai konsep dasar, pemanfaatan, dan etika penggunaan AI masih terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan guru dan orang tua mengenai pemanfaatan AI melalui kegiatan sosialisasi. Metode pelaksanaan melibatkan 50 peserta yang terdiri atas guru dan orang tua dengan tahapan identifikasi kebutuhan, *pre-test*, sosialisasi, dan *post-test*. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan perbandingan persentase pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan (*gain score*). Hasil menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pemahaman peserta meningkat dari 37% pada *pre-test* menjadi 83,5% pada *post-test*, dengan rata-rata peningkatan (*gain*) sebesar 46,5%. Peningkatan terjadi pada seluruh aspek yang diukur, dengan peningkatan tertinggi pada pemanfaatan AI untuk mendukung proses belajar anak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi efektif dalam meningkatkan literasi AI guru dan orang tua. Kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih aplikatif, khususnya mengenai etika, keamanan digital, dan pemanfaatan AI dalam pembelajaran.

Kata kunci: artificial intelligence, guru, literasi AI, orang tua, pengabdian kepada masyarakat

Abstract

The rapid development of Artificial Intelligence (AI) in education requires teachers and parents to possess adequate AI literacy to effectively guide children in using technology responsibly. Initial observations indicated that teachers and parents at Formal Interkultural Parama Rantau Prapat had limited understanding of the basic concepts, applications, and ethical aspects of AI. This community service program aimed to improve their knowledge of AI utilization through a socialization program. The activity involved 50 participants, consisting of teachers and parents, and was conducted through four stages: needs assessment, pre-test, socialization, and post-test. The data were analyzed descriptively by comparing participants' levels of understanding before and after the activity using gain score analysis. The results showed that the average level of participants' understanding increased from 37% in the pre-test to 83.5% in the post-test, with an average gain of 46.5%. Improvements were observed across all assessed aspects, with the highest gain found in the use of AI to support children's learning. These findings indicate that the socialization program was effective in improving AI literacy among teachers and parents. Similar programs should be implemented continuously with more

practical materials, particularly on AI ethics, digital safety, and the application of AI in learning.

Keywords: *artificial intelligence, AI literacy, community service, parents, teachers*

Pendahuluan

Formal Interkultural Parama merupakan lembaga pendidikan Nasional Plus yang menaungi jenjang Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK), dan Sekolah Dasar (SD), berlokasi di Jl. Belibis, Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Sebagai lembaga pendidikan berbasis interkultural, sekolah ini menekankan pembentukan karakter anak sekaligus kesiapan menghadapi perkembangan zaman, termasuk perkembangan teknologi digital.

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah merambah berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Miao dan Holmes mengemukakan bahwa AI berpotensi mempercepat pencapaian tujuan pendidikan berkelanjutan, namun perkembangannya juga membawa risiko yang menuntut kesiapan kebijakan dan sumber daya manusia (Miao & Holmes, 2021). Kesiapan tersebut erat kaitannya dengan konsep literasi digital, yaitu kemampuan menemukan, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi berbasis teknologi secara kritis dan bertanggung jawab (Martin & Grudziecki, 2006). Kalantzis dan Cope bahkan menegaskan bahwa kehadiran AI generatif menuntut pemaknaan ulang terhadap literasi itu sendiri, karena kemampuan membaca dan menulis kini bersinggungan langsung dengan interaksi manusia-mesin (Kalantzis & Cope, 2024).

Sejumlah kajian menunjukkan bahwa tingkat literasi AI berpengaruh signifikan terhadap capaian belajar penggunanya. Xiao dkk. menemukan bahwa literasi AI berkontribusi terhadap capaian pendidikan mahasiswa dalam pembelajaran daring melalui pemodelan persamaan struktural (Xiao et al., 2024). Chee, Ahn, dan Lee memperkuat temuan tersebut dengan mengembangkan kerangka kompetensi literasi AI yang bervariasi antar kelompok pembelajar, sekaligus menegaskan perlunya jalur pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta (Chee et al., 2025). Simamora dan Hasugian menyatakan bahwa pengenalan AI kepada masyarakat dapat meningkatkan literasi digital sekaligus efisiensi berbagai aktivitas berbasis teknologi (Simamora & Hasugian, 2025). Komarudin dkk. juga menjelaskan bahwa AI berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih personal dan adaptif (Komarudin et al., 2024).

Di Indonesia, berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan untuk memperkenalkan pemanfaatan AI dalam dunia pendidikan dasar. Gagaramusu dkk. melatih guru sekolah dasar memanfaatkan AI untuk mengembangkan modul ajar interaktif (Gagaramusu et al., 2025), sementara Kartubi dkk. memperkenalkan pemanfaatan teknologi AI kepada dosen dan mahasiswa untuk mendukung proses belajar mengajar (Kartubi et al., 2025). Supiyandi dkk. turut membuktikan bahwa pelatihan hybrid mampu meningkatkan literasi AI peserta didik dalam mendukung kompetensi era Society 5.0 (Supiyandi et al., 2026). Sejalan dengan itu, Gradini dan Zulmaulida menekankan pentingnya penguatan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis teknologi agar proses adopsi inovasi di sekolah dapat berjalan efektif (Gradini & Zulmaulida, 2022), sedangkan Nahdi dan Jatisunda

menemukan bahwa literasi digital calon guru SD masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam pembelajaran berbasis kelas virtual (Nahdi & Jatisunda, 2020).

Guru memiliki peran strategis sebagai agen literasi digital di lingkungan sekolah. Winoto menunjukkan bahwa literasi informasi siswa turut ditentukan oleh peran guru dalam menunjang proses pembelajaran berbasis teknologi (Winoto, 2021). Oleh karena itu, peningkatan pemahaman guru mengenai konsep dasar maupun etika pemanfaatan AI menjadi prasyarat penting agar teknologi tersebut dapat diintegrasikan secara bertanggung jawab ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

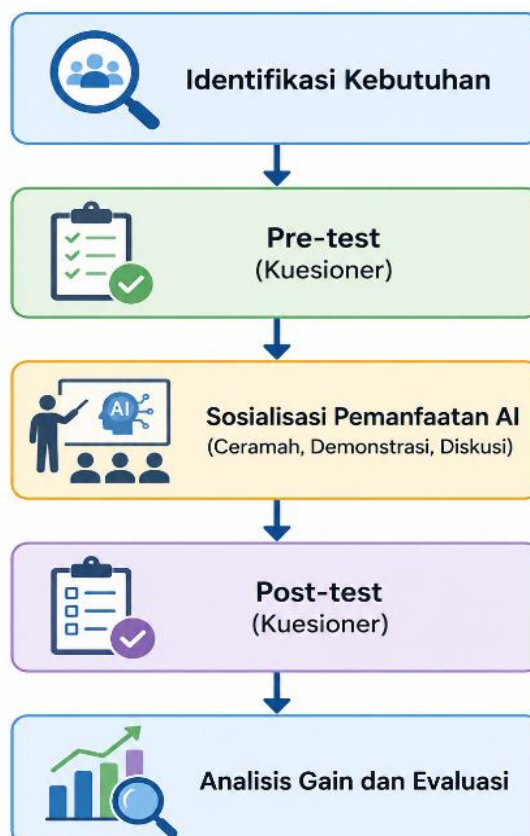
Selain guru, orang tua turut memegang peran penting dalam mendampingi anak memanfaatkan teknologi secara aman dan bijak. Kurniati, Alfaeni, dan Andriani menganalisis peran orang tua dalam mendampingi anak menggunakan teknologi selama masa pandemi Covid-19 dan menemukan bahwa intensitas pendampingan berkorelasi dengan pemahaman orang tua terhadap risiko digital (Kurniati et al., 2021). Iftitah dan Anawaty memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pendampingan orang tua di rumah berkontribusi terhadap keselamatan dan efektivitas belajar anak berbasis teknologi (Iftitah & Anawaty, 2020). Hijriyani dan Astuti mengingatkan bahwa penggunaan gadget pada anak usia dini di era Revolusi Industri 4.0 perlu diawasi agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap tumbuh kembang anak (Hijriyani & Astuti, 2020), sementara Irhandayaningsih menegaskan pentingnya penanaman budaya literasi sejak usia dini sebagai fondasi pemanfaatan teknologi yang sehat (Irhandayaningsih, 2019). Wahid, Purhasanah, dan Asrina menemukan bahwa penggunaan media berbasis teknologi yang didampingi orang tua dapat membangun literasi digital anak usia dini secara bertahap (Wahid et al., 2023), meskipun Wahyu Pandowo dan Isnaningsih mencatat bahwa masih terdapat kendala keterampilan literasi digital pada sebagian orang tua dalam mendampingi anak (Wahyu Pandowo & Isnaningsih, 2024). Novitasari dan Fauziddin turut menekankan bahwa literasi digital tenaga pendidik PAUD perlu ditingkatkan agar selaras dengan peran pendampingan yang dilakukan orang tua di rumah (Novitasari & Fauziddin, 2022), dan Anatasya, Rahmawati, dan Herlambang menambahkan bahwa pengawasan orang tua tetap menjadi kunci utama dalam melindungi anak dari dampak negatif teknologi digital (Anatasya et al., 2024).

Melalui observasi awal, guru dan orang tua di Formal Interkultural Parama Rantau Prapat pada umumnya belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar AI maupun cara memanfaatkannya secara aman dan produktif dalam mendukung pendidikan anak. Kondisi ini sejalan dengan temuan Sjafirah yang menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital efektif meningkatkan pemahaman peserta ketika dirancang secara partisipatif dan kontekstual (Sjafirah, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru dan orang tua Formal Interkultural Parama Rantau Prapat mengenai konsep dasar dan pemanfaatan Artificial Intelligence dalam mendukung proses pendidikan anak, serta mengukur besarnya peningkatan pengetahuan tersebut melalui instrumen kuesioner pra dan pasca kegiatan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Juni 2026 di Formal Interkultural Parama, Rantau Prapat, dengan melibatkan 50 peserta yang terdiri atas guru dan orang tua siswa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan sosialisasi dan pendampingan

melalui empat tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan peserta, pengukuran pengetahuan awal (*pre-test*), pelaksanaan sosialisasi mengenai konsep dasar, pemanfaatan, serta etika penggunaan *Artificial Intelligence* (AI), dan pengukuran pengetahuan akhir (*post-test*) untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan. Instrumen *pre-test* dan *post-test* menggunakan kuesioner yang sama dan terdiri atas 12 butir pertanyaan pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Instrumen tersebut mengukur empat aspek, yaitu pemahaman konsep dasar AI, pengenalan jenis dan fungsi aplikasi AI, pemanfaatan AI untuk mendukung proses belajar anak, serta pemahaman mengenai risiko dan etika penggunaan AI. Setiap aspek diukur menggunakan tiga butir pertanyaan. Jawaban benar diberi skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0, sehingga skor keseluruhan peserta berada pada rentang 0–12 dan selanjutnya dikonversi ke dalam bentuk persentase. Salah satu contoh pertanyaan yang digunakan adalah, “Mengapa informasi yang dihasilkan oleh aplikasi AI perlu diperiksa kembali sebelum diberikan kepada anak?” dengan pilihan jawaban yang mengukur pemahaman peserta mengenai akurasi dan etika penggunaan AI. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan persentase skor rata-rata peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Nilai peningkatan (*gain score*) dihitung dari selisih persentase skor *post-test* dan *pre-test*. Alur pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

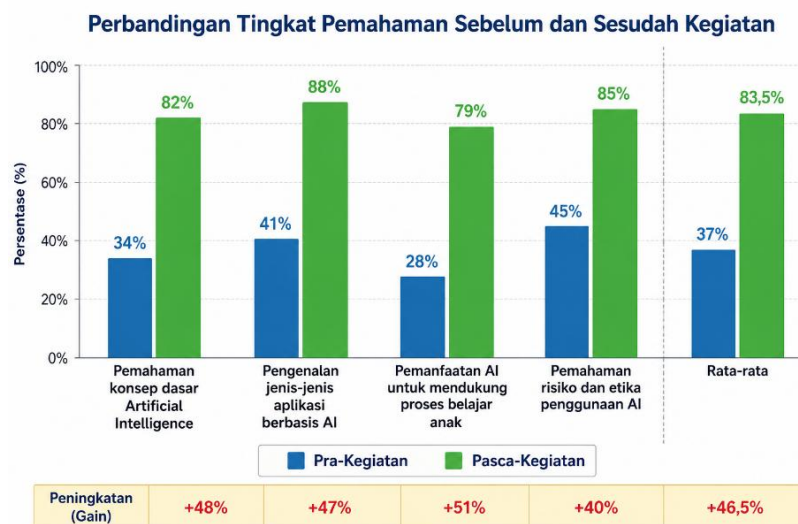
Hasil

Kegiatan pendampingan diikuti oleh 50 peserta yang terdiri atas guru dan orang tua siswa jenjang KB, TK, dan SD Formal Interkultural Parama Rantau Prapat. Sebelum sosialisasi dilaksanakan, seluruh peserta mengisi kuesioner pra-kegiatan untuk mengukur pemahaman awal mengenai konsep dasar dan pemanfaatan AI. Hasil kuesioner pra-kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta belum memahami secara memadai konsep dasar AI maupun contoh pemanfaatannya dalam mendukung pendidikan anak.



Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan sosialisasi
 Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2026

Dokumentasi pada Gambar 2 menunjukkan antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan sosialisasi. Selanjutnya, efektivitas kegiatan dievaluasi melalui perbandingan hasil kuesioner pra-kegiatan dan pasca-kegiatan yang disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Perbandingan Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Pemanfaatan AI
 Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Gambar 3., terjadi peningkatan pemahaman peserta pada seluruh aspek setelah mengikuti sosialisasi pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI). Rata-rata pemahaman meningkat dari 37% pada pra-kegiatan menjadi 83,5% pada pasca-kegiatan, dengan rata-rata peningkatan (gain) sebesar 46,5%. Peningkatan terjadi pada seluruh indikator, dengan gain tertinggi pada aspek pemanfaatan AI untuk mendukung proses belajar anak (51%), sedangkan gain terendah terdapat pada aspek pemahaman risiko dan etika penggunaan AI (40%). Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan AI.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) mampu meningkatkan pemahaman guru dan orang tua pada seluruh aspek yang diukur. Berdasarkan Gambar 3, rata-rata tingkat pemahaman peserta meningkat dari 37% pada pra-kegiatan menjadi 83,5% pada pasca-kegiatan, dengan rata-rata *gain* sebesar 46,5%. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi yang dikombinasikan dengan penyampaian materi secara kontekstual, demonstrasi sederhana, dan diskusi interaktif efektif meningkatkan literasi AI meskipun kegiatan tidak disertai praktik laboratorium.

Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pemanfaatan AI untuk mendukung proses belajar anak (*gain* 51%). Hal ini menunjukkan bahwa peserta lebih mudah memahami manfaat AI ketika materi dikaitkan dengan kebutuhan sehari-hari dalam mendampingi proses belajar anak. Sebaliknya, peningkatan pada aspek risiko dan etika penggunaan AI (*gain* 40%) relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman mengenai penggunaan AI secara bertanggung jawab masih memerlukan pendampingan dan penguatan melalui kegiatan lanjutan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Sjafirah (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan literasi digital berbasis penyuluhan dan diskusi mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Temuan ini juga mendukung pendapat Komarudin dkk. (2024) bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan akan lebih optimal apabila guru dan orang tua memiliki pengetahuan yang memadai mengenai fungsi dan penerapannya. Selain itu, UNESCO melalui Miao dan Holmes (2021) menegaskan bahwa peningkatan kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu prasyarat utama dalam implementasi AI yang aman dan bertanggung jawab di bidang pendidikan.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sosialisasi merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi AI bagi guru dan orang tua, terutama pada lembaga pendidikan yang memiliki keterbatasan fasilitas teknologi. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih aplikatif, khususnya mengenai etika, keamanan digital, dan praktik pemanfaatan AI dalam mendukung proses pembelajaran anak.

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) bagi guru dan orang tua di Formal Interkultural Parama Rantau Prapat berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar AI, jenis dan fungsi aplikasi AI, pemanfaatannya dalam mendukung proses belajar anak, serta risiko dan etika penggunaannya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa

rata-rata pemahaman peserta meningkat dari 37% pada *pre-test* menjadi 83,5% pada *post-test*, dengan peningkatan (*gain*) sebesar 46,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi AI peserta.

Kegiatan ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan 50 peserta dari satu lembaga pendidikan, dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, serta evaluasinya terbatas pada perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* tanpa kelompok pembandingan. Selain itu, pengukuran hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan dan belum mengevaluasi perubahan keterampilan maupun penerapan AI oleh peserta dalam kegiatan pembelajaran dan pendampingan anak sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan selanjutnya disarankan melibatkan peserta dan lembaga yang lebih luas, dilakukan melalui pendampingan berkelanjutan, serta dilengkapi dengan praktik langsung dan evaluasi jangka panjang, khususnya mengenai etika, keamanan digital, dan pemanfaatan AI secara bertanggung jawab.

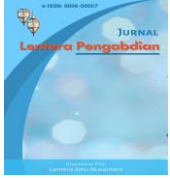
Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina, khususnya Fakultas Ilmu Komputer, atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah Formal Interkultural Parama Rantau Prapat, Suerni, S.S., M.Li., beserta seluruh guru dan orang tua siswa atas kerja sama, partisipasi, dan dukungan selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh tim pelaksana, yaitu Putri Ramadani, S.Kom., M.Kom., Sentosa Pohan, S.Kom., M.Kom., dan Atika Sadariah Nasution, S.Pd., M.Pd., atas kontribusi dan kerja sama sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Anatasya, E., Rahmawati, L. C., & Herlambang, Y. T. (2024). Peran Orang Tua dalam Pengawasan Penggunaan Teknologi Digital pada Anak. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(1), 301–314. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.531>
- Chee, H., Ahn, S., & Lee, J. (2025). A Competency Framework for AI Literacy: Variations by Different Learner Groups and an Implied Learning Pathway. *British Journal of Educational Technology*, 56(5), 2146–2182. <https://doi.org/10.1111/bjet.13556>
- Gagaramusu, Y., Kaharu, S., & Pratama, R. (2025). Utilization of Artificial Intelligence (AI) in Developing Interactive Teaching Modules for Elementary School Teachers. *BATIK: Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 3(1), 8–12. <https://doi.org/10.57152/batik.v3i1.1815>
- Gradini, E., & Zulmaulida, R. (2022). Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(2), 215–226. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v18i2.5003>
- Hijriyani, Y. S., & Astuti, R. (2020). Penggunaan Gadget oleh Anak Usia Dini pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (Thufula)*, 8(1), 16–28. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.6636>

- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71–81.
- Irhandayaningsih, A. (2019). Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 3(2), 109–118. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.4.377-385>
- Kalantzis, M., & Cope, B. (2024). Literacy in the Time of Artificial Intelligence. *Reading Research Quarterly*, 60(1), 1–34. <https://doi.org/10.1002/rrq.591>
- Kartubi, K., Rapiko, R., Surayya, E., Mahyuzar, M., & Husarida, H. (2025). Training on the Use of Artificial Intelligence (AI) Technology to Support the Learning and Teaching Process. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 1410–1415.
- Komarudin, A., Wahyudi, A., Faqih, E. A. A., Fadhillah, F., Pandiani, H., Shaumi, M. A. F., Saputra, M. B. W., Fauzi, M. I., Fauzi, R. A., & Arif, W. F. (2024). Peran Artificial Intelligence dalam Pendidikan. *APPA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(5), 379–385.
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241–256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Martin, A., & Grudziecki, J. (2006). DigEuLit: Concepts and Tools for Digital Literacy Development. *Innovation in Teaching and Learning in Information and Computer Sciences*, 5(4), 249–267. <https://doi.org/10.11120/ital.2006.05040249>
- Miao, F., & Holmes, W. (2021). *AI and Education: Guidance for Policy-Makers*. Paris: UNESCO.
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru SD dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116–123. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Simamora, S., & Hasugian, P. M. (2025). Pengenalan Artificial Intelligence (AI) untuk Meningkatkan Literasi Digital Masyarakat. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)*, 3(2), 69–77. <https://doi.org/10.58471/abdimassean.v3i02.762>
- Sjafirah, N. H. (2023). Pelatihan Literasi Digital untuk Remaja di Kabupaten Bandung. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 12(3), 425–430.
- Supiyandi, S., Rizal, C., Efendi, I., Siregar, M. N. H., & Wibowo, A. (2026). Improving Students Artificial Intelligence Literacy through Hybrid Training in Supporting the Competency of the Society 5.0 Era. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 5(1), 246–258. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v5i1.1038>
- Wahid, R., Purhasanah, S., & Asrina, N. J. (2023). Penggunaan Media Berbasis Teknologi dalam Membangun Literasi Digital Anak Usia Dini. *Jurnal El-Audi*, 4(2), 50–55. <https://doi.org/10.56223/elaudi.v4i2.98>
- Wahyu Pandowo, I., & Isnaningsih, A. (2024). Kendala Orang Tua dalam Keterampilan Literasi Digital pada Anak Usia Dini. *Journal on Teacher Education*, 5(3), 103–110. <https://doi.org/10.31004/jote.v5i3.25479>

	JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 04 No 02 April 2026 E ISSN:2985-6140 https://lenteranusa.id/	
---	---	---

Winoto, Y. (2021). Peranan Literasi Informasi para Siswa dalam Menunjang Proses Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, 11(2). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i2.32435>